

Peran Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese

¹Siti Munawaroh, ²Adha Nabilla Sinta Rini, ³Ratih Pratiwi

¹Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

E-mail: ¹muna300404@gmail.com, ²adhanabilla20@gmail.com, ³rara@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran serta masyarakat setempat dalam pengembangan desa wisata Arenan Kalikese. Studi kasus dengan pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan keterlibatan warga melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis tematik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan desa wisata yang berkelanjutan. Keterlibatan warga dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, serta pemeliharaan keberlanjutan lingkungan. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pemerintah desa, modal sosial yang kuat, dan mekanisme musyawarah yang demokratis. Hambatan seperti keterbatasan pengetahuan serta resistensi warga yang perlu diatasi melalui pelatihan dan sosialisasi yang merata. Strategi pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat menekankan pemberdayaan warga, promosi digital, serta pengelolaan konflik secara terbuka dan inklusif. Hasil studi menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa wisata Arenan Kalikese sangat bergantung pada sinergi semua stakeholder dan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya dan alam secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat lokal adalah kunci utama dalam pembangunan desa wisata yang ramah lingkungan.

Kata kunci : *Partisipasi Masyarakat Lokal, Pengembangan Desa Wisata, Arenan Kalikese*

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the participation of the local community in the development of the Arenan Kalikese tourism village. Case studies with a qualitative approach are applied to explore citizens' views, experiences, and engagement through in-depth interviews, participatory observations, and thematic analysis. The findings of the study show that the active participation of the community has a positive influence on the sustainable development of tourism villages. The involvement of residents in the planning, implementation, and management stages of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) contributes to improving the local economy, preserving culture, and maintaining environmental sustainability. The main supporting factors include village government support, strong social capital, and democratic deliberation mechanisms. Obstacles such as limited knowledge and resistance of residents need to be overcome through equitable training and socialization. The strategy for developing tourism villages based on community participation emphasizes citizen empowerment, digital promotion, and conflict management in an open and inclusive manner. The results of the study confirm that the success of the development of the Arenan Kalikese tourism village is highly dependent on the synergy of all stakeholders and policies that support the preservation of culture and nature in a sustainable manner. This research confirms that the participation of local communities is the main key in the development of environmentally friendly tourism villages.

Keyword : Local Community Participation, Tourism Village Development, Arenan Kalikeseh

1. PENDAHULUAN

(Rahmanda, 2022) Pariwisata memainkan peran kunci dalam meningkatkan devisa dan pendapatan daerah. Sebagai negara kepulauan dengan sumber daya alam dan keragaman budaya yang kaya, Indonesia memiliki potensi keindahan alam, budaya, situs bersejarah, acara budaya, dan fasilitas hiburan yang sangat besar (El Lagarensen dkk., 2023). Pariwisata merupakan bidang yang dapat menyerap banyak tenaga kerja sekaligus mendorong arus investasi, serta dianggap sebagai salah satu sumber penghasilan negara dan daerah. Saat ini, pariwisata telah menjadi bagian penting dari ekonomi Indonesia dan telah diakui sebagai perusahaan unggulan nasional. Pariwisata memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peluang bisnis hulu-hilir (Irfani, Mohammad, & Satlita, 2024).

(Hestiana & Romdana, 2025) Masyarakat harus terlibat dalam pengelolaan pariwisata untuk mengimbangi pengembangan pariwisata dan perlindungan lingkungan. Banyak bentuk partisipasi ini, Dimulai dari tahap perencanaan dan pembuatan keputusan hingga pelaksanaan serta penilaian program pengelolaan pariwisata. Oleh karena itu, agar daerah wisata berkembang dengan baik, partisipasi masyarakat sangat penting. Pengembangan daerah wisata memainkan peran penting dalam pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan selain bertujuan untuk menarik wisatawan.

(Palimbunga, 2017) Dalam proses pengembangan desa wisata, keterlibatan masyarakat sangat krusial agar desa wisata tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dan menjaga kualitas lingkungan agar tidak mengalami penurunan. Hal ini memungkinkan sektor pariwisata untuk membangun masyarakat yang sejahtera sambil mempertahankan

keberlanjutan ekologis. Tata kelola pariwisata yang efektif bergantung pada koordinasi dan partisipasi aktif dan sinergis dari pemerintah, sektor swasta, atau industri pariwisata, serta masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat mencakup pengawasan dan pengendalian terhadap pengembangan pariwisata saat ini. Hal ini dilakukan dengan berpartisipasi dalam penetapan visi, misi, serta tujuan pengembangan pariwisata, mengenali sumber daya yang perlu dilindungi, mengembangkannya, dan memanfaatkannya untuk pengembangan serta pengelolaan objek wisata.

Namun, meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya peran Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata, terdapat celah yang harus diperhatikan. Misalnya, penelitian (Nirvana Adelia Trisna, 2023) menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata tidak optimal dan Pola kepemimpinan serta peran organisasi lokal perlu ditingkatkan.

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Thetsane, 2019) Menyoroti bahwa Peran masyarakat lokal yang tidak jelas dalam pengembangan pariwisata serta Penekanan terbatas pada pandangan masyarakat dalam perencanaan pariwisata. Sementara itu, (Junaid, 2020) menunjukkan kurangnya penyelidikan terhadap Aspek-aspek yang mendukung dan menghalangi pelaksanaan pariwisata berbasis masyarakat menurut sudut pandang pemerintah daerah, yang menjadi kunci dalam penyusunan kebijakan yang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian lanjutan tentang peran partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata di Kabupaten Kendal yang merupakan sebuah wilayah pesisir utara di Provinsi Jawa Tengah, dikenal dengan

potensi pariwisata yang beragam dari pantai hingga pegunungan, serta kaya akan keunikan seni budaya, kuliner, dan identitas kota santri di Kecamatan Kaliwungu. Wilayah ini memiliki kombinasi geografis dan sosial budaya yang unik, menjadikannya destinasi potensial untuk dikembangkan lebih lanjut dalam sektor pariwisata. Sejumlah daerah di Kabupaten Kendal memiliki pesona alam dan budaya yang menakjubkan, namun masih sedikit yang dimanfaatkan sebagai tujuan wisata. Desa Wisata Arenan Kalikeseck terletak di Dusun Kalikeseck, Desa Sriwulan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Tempat wisata ini diketahui menggunakan tanah bengkok desa untuk membantu warga. Tempat-tempat ini memiliki potensi untuk menjadi objek wisata karena keindahan alam dan kekayaan budaya lokal. Hamparan pemandangan dan suasana pedesaan yang menenangkan tentunya dimanfaatkan oleh warga setempat untuk dijadikan area wisata, sehingga menghasilkan sebuah Desa Wisata bernama Desa Wisata Arenan Kalikeseck.

Diharapkan potensi Desa wisata arenan kalikeseck ini dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Keberadaan tempat wisata akan menarik para wisatawan untuk berkunjung, yang pada gilirannya akan memicu pertumbuhan beberapa sektor ekonomi di Desa Kalikeseck. Namun, hal ini hanya dapat terwujud jika seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Peran aktif seluruh masyarakat sangat penting untuk memberdayakan mereka sendiri, memperbaiki kondisi ekonomi, dan meningkatkan pendapatan daerah setempat. Secara teori, semakin masyarakat terlibat dalam kegiatan pariwisata, semakin banyak kesempatan kerja yang akan tersedia, yang berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah desa sangat penting untuk

menyediakan fasilitas yang sesuai, menciptakan wadah bagi partisipasi masyarakat, dan memberikan arahan agar masyarakat memahami bentuk-bentuk partisipasi yang tepat serta cara untuk terlibat. Partisipasi aktif masyarakat lokal berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseck dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Desa Wisata

(Suksmawati, 2022) Sebuah desa wisata dapat didefinisikan berdasarkan fasilitas, aktivitas, atau budaya dan tradisi yang ada di dalamnya. Desa wisata dapat didefinisikan sebagai permukiman dengan infrastruktur lingkungan yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin menikmati, menjelajahi, dan merasakan keunikan desa bersama dengan semua daya tarik dan kebutuhan sosialnya, menurut Hadiwijoyo (2012:67). Menurut Hadiwijoyo (2012:68) dalam Pariwisata Inti Rakyat (PIR), desa wisata diartikan sebagai: "kawasan pedesaan yang menawarkan suasana keseluruhan yang mencerminkan keaslian pedesaan. Keaslian ini diwujudkan dalam bentuk: kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kesehatan, kepemilikan arsitektur dan tata ruang pedesaan yang khas, kegiatan ekonomi yang unik dan menarik, serta potensi pengembangan beragam komponen pariwisata."

2.2 Pengembangan Desa Wisata

(Evalia Nuranita Putri, 2022) Pengembangan desa wisata adalah sebuah proses yang fokus pada peningkatan mutu desa wisata, sebagaimana diungkapkan oleh Pearce dalam Arida (2017:3). Dengan demikian, pengembangan desa wisata mencakup rangkaian tindakan yang bertujuan menambah dan memperbaiki fasilitas wisata agar dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Menurut Gumelar (2010:5), tujuannya untuk membangun kawasan

desa wisata adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi jenis wisata yang tepat dan cocok dengan gaya hidup penduduk setempat; (2) memberikan masyarakat setempat kesempatan untuk bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan lingkungan; dan (3) memberikan masyarakat setempat kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan tentang jenis pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan memberikan jaminan bahwa mereka akan menerima

2.3 Partisipasi Masyarakat Lokal

(Suksmawati, 2022) Partisipasi masyarakat, yang juga disebut sebagai keterlibatan warga dalam pembangunan (khususnya di pedesaan), mencerminkan keinginan dan kemampuan anggota komunitas untuk berkontribusi serta berkorban dalam pelaksanaan program atau proyek yang berjalan. Melalui partisipasi ini, perencanaan pembangunan diharapkan menjadi lebih terfokus, yakni rencana atau program pembangunan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan rencana atau program pembangunan perlu memperhatikan dan memasukkan kebutuhan masyarakat sebagai aspek utama. (Adisasmita, 2013: 35).

Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pariwisata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Hal ini merupakan penerapan sistem ekonomi kerakyatan, di mana seluruh lapisan masyarakat Indonesia memanfaatkan sumber daya ekonomi kreatif untuk memperoleh keuntungan (Muljadi, 2014:35). Keterlibatan masyarakat lokal dimulai dari tahap perencanaan awal, penyusunan rencana, pelaksanaan proyek, pengelolaan, hingga distribusi hasil yang diperoleh (Muljadi, 2014:35).

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola wisata dan masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese. Informan dipilih berdasarkan peran mereka dalam pengembangan desa wisata dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan wisata. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk menggali perspektif, pengalaman, dan persepsi informan tentang peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Observasi partisipatif juga dilakukan selain wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata. Setiap wawancara direkam, ditranskrip, dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berulang dalam data yang dikumpulkan. Selain itu, teknik analisis tematik diterapkan untuk mengolah data dengan tujuan menemukan tema-tema utama yang muncul dari data yang terkumpul. Selain itu, hasil observasi terhadap peserta wawancara juga direkam dan dianalisis secara sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Arenan Kalikese berada di Dusun Kalikese, Desa Sriwulan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Desa ini terkenal karena keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimilikinya. Masyarakat desa, terutama di Dusun Kalikese, secara aktif menjalankan usaha kecil seperti katering dan perdagangan. Daya tarik utama dari desa wisata ini adalah pemandangan alam yang indah dan suasana pedesaan yang damai. Tanah yang bergelombang di desa ini digunakan untuk berbagai kegiatan wisata yang memberikan manfaat langsung bagi penduduk setempat.

Sebelum pengembangan, desa ini hanya memiliki fasilitas wisata terbatas dan sedikit dukungan usaha pendukung, serta keterlibatan masyarakat yang minim sehingga potensi ekonomi dan sosial belum optimal. Kini, warga desa menjadi pelaku utama dalam usaha wisata, dengan pengelola memberikan ruang bagi mereka untuk mengelola usaha dan berperan aktif dalam pembangunan, menjadikan desa wisata ini sebagai destinasi menarik sekaligus sumber kesejahteraan masyarakat setempat.

Bentuk Partisipasi Masyarakat Lokal

Partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Arenan Kalikeseek tercermin dalam berbagai aktivitas langsung. Dalam perencanaan, masyarakat aktif melalui musyawarah rutin bersama tokoh desa dan pengelola untuk menentukan kebijakan wisata. Pada pelaksanaan, mereka dominan dalam usaha UMKM seperti katering dan perdagangan serta berpartisipasi dalam event desa, termasuk promosi lewat media sosial dan komunitas. Pengelolaan dilakukan kolektif melalui BUMDes dan paguyuban pedagang, dengan evaluasi berkala melalui forum musyawarah untuk mengatasi kendala dan konflik. Sebagian besar masyarakat terlibat aktif, meski ada yang pasif karena keterbatasan kapasitas atau belum merasakan manfaat.

Kelompok masyarakat berperan berbeda: pemuda fokus pada promosi dan event, ibu-ibu di UMKM kuliner, tokoh masyarakat menjaga budaya dan ikut pengambilan keputusan, sementara paguyuban dan pemerintah desa memfasilitasi koordinasi. Karang taruna dan akademisi juga mendukung melalui pelatihan. Partisipasi ini bersifat aktif, kolaboratif, dan terintegrasi, mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Dampak Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek memberikan dampak besar di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, keterlibatan warga dalam usaha-usaha UMKM seperti kuliner dan dagang di area wisata langsung meningkatkan penghasilan keluarga. Banyak pengusaha lokal menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat sejak adanya desa wisata, dan hal ini juga menciptakan peluang kerja baru bagi warga sekitar. Kehadiran desa wisata menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi lokal, karena menciptakan lapangan kerja serta merangsang semangat berwirausaha masyarakat.

Pada aspek sosial budaya, partisipasi masyarakat membantu dalam pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Melalui keterlibatan aktif di kegiatan desa wisata, seperti event budaya dan musyawarah pengelolaan, masyarakat dapat mempertahankan tradisi dan adat istiadat yang menjadi daya tarik utama desa wisata. Selain itu, keterlibatan bersama dalam berbagai aktivitas wisata meningkatkan solidaritas dan kebersamaan masyarakat, memperkuat ikatan sosial dan rasa memiliki terhadap pengembangan desa wisata.

Dampak lingkungan juga terlihat dari kesadaran yang tumbuh di kalangan masyarakat terkait pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sekitar. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata mencakup aktivitas konservasi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui pengawasan aktif terhadap pembangunan dan pemanfaatan sumber daya alam, masyarakat membantu menjaga keseimbangan ekosistem desa wisata sehingga kelestarian alam tetap terjaga beriringan dengan perkembangan ekonomi dan sosial.

Secara keseluruhan, partisipasi aktif masyarakat tidak hanya berdampak meningkatkan kesejahteraan ekonomi,

tetapi juga memperkuat budaya lokal dan menjaga keberlanjutan lingkungan, yang semuanya menjadi elemen penting dalam pembangunan desa wisata yang berkelanjutan di Arenan Kalikese.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pemerintah desa yang menyediakan fasilitas dan wadah partisipasi, pelatihan bersama akademisi dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kapasitas, modal sosial yang kuat antar warga, serta mekanisme musyawarah demokratis yang inklusif.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, konflik kepentingan terkait distribusi manfaat, kurangnya informasi dan sosialisasi yang merata, serta hambatan mobilisasi akibat resistensi sebagian pihak.

Untuk meningkatkan partisipasi secara optimal, diperlukan penguatan pelatihan, penyebaran informasi yang merata, penguatan modal sosial, serta penanganan konflik secara terbuka melalui musyawarah berkelanjutan. Upaya ini penting agar masyarakat dapat berkontribusi maksimal dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese secara berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat

Strategi pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese berbasis partisipasi masyarakat fokus pada pemberdayaan warga melalui pelibatan UMKM dalam usaha kuliner dan perdagangan di kawasan wisata. Pemerintah desa dan pengelola rutin mengadakan musyawarah melibatkan tokoh masyarakat, pemilik usaha, dan warga untuk pengambilan keputusan

bersama. Studi tiru ke BUMDes lain dan kerja sama dengan akademisi dilakukan untuk pelatihan kapasitas tokoh masyarakat dan karang taruna, yang kemudian menyebarkan pengetahuan ke warga. Promosi desa wisata juga melibatkan masyarakat melalui media sosial dan jejaring komunitas.

Ke depan, strategi yang direkomendasikan meliputi: penguatan pelatihan UMKM dalam pengelolaan usaha dan pemasaran digital; pelibatan inklusif seluruh kelompok masyarakat seperti ibu-ibu, pemuda, dan tokoh adat; peningkatan sosialisasi dan transparansi agar warga pasif atau kontra dapat terlibat aktif; pengelolaan konflik kepentingan secara terbuka melalui musyawarah; serta peningkatan dukungan pemerintah berupa fasilitas, modal, dan kebijakan pemberdayaan berkelanjutan. Dengan strategi ini, Desa Wisata Arenan Kalikese diharapkan tumbuh berkelanjutan dengan partisipasi masyarakat yang kuat dan efektif.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata, khususnya di Desa Wisata Arenan Kalikese. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi melalui pengelolaan usaha kecil dan peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat aspek sosial budaya dan lingkungan secara berkelanjutan. Partisipasi yang kolaboratif dan inklusif, didukung oleh dukungan pemerintah desa dan pelatihan yang memadai, mampu meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan pengelolaan desa wisata. Faktor pendukung seperti modal sosial dan mekanisme musyawarah yang demokratis memperkuat partisipasi masyarakat, sementara hambatan berupa keterbatasan pengetahuan dan resistensi perlu diatasi melalui upaya peningkatan kapasitas dan sosialisasi. Strategi

pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat berfokus pada pemberdayaan kelompok masyarakat, promosi digital, dan pengelolaan konflik secara terbuka. Secara keseluruhan, keberhasilan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan sangat bergantung pada peran serta aktif masyarakat, sinergi antara berbagai stakeholder, serta kebijakan yang mendukung kelestarian budaya dan lingkungan

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si., M.M dan pihak-pihak yang telah memberikan pendanaan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan kehadiran bantuan tersebut sangat berarti bagi kelancaran proses penelitian dan penyelesaian tulisan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Desa Wisata Arenan Kalikesek yang memberikan kesempatan dan dukungan fasilitas selama penelitian berlangsung. Selain itu, penulis menghargai kontribusi semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengumpulan data dan penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Evalia Nuranita Putri, H. N. (2022). Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Universitas Diponegoro Dosen Prodi S1 Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1(1), 1–13.
- Hestiana, A., & Romdana, R. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Bukit Kandis Desa Durian Demang Bengkulu Tengah. *Jurnal Stia Bengkulu : Committe to Administration for Education Quality*, 11(1), 67–76. <https://doi.org/10.56135/jsb.v11i1.223>
- Junaid, I. (2020). Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2), 60–71. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.47>
- Nirvana Adelia Trisna. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata Gedepangrango. *Mimbar Administrasi Mandiri*, 19(2), 159–177. <https://doi.org/10.37949/mimbar19282>
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02), 17–18.
- Rahmanda, V. (2022). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Mengembangkan Objek Wisata di Pantai Salido Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6224–6229.
- Suksmawati, H. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Kalanganyar Sidoarjo. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(2), 3087–3096. <https://doi.org/10.33005/jbi.v13i2.3447>
- Thetsane, R. M. (2019). Participación de la comunidad local en el desarrollo del turismo: el caso de las aldeas Katse en Lesotho. *Revista de Turismo de Atenas*, 6(2), 123–140.

https://www.google.com/url?sa=t&ct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwirpe7C5LfuAhVpTDABHWpvCu_cQFjAAegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fwww.redalyc.org%2Fpdf%2F881%2F88130205003.pdf&usg=AOvVaw0dFPmTq4puHXSjXKu_xzGtN%0Ahttps://www.athensjournals.g

Home - Arenan KalikeseK
<https://share.google/Nv4caPPdkAJZCXiIU>

